

diana jurnal.docx

by

Submission date: 20-Jan-2021 12:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 1490554905

File name: diana jurnal.docx (707K)

Word count: 3913

Character count: 26477

SURAT PERNYATAAN SESUAI PANDUAN PENULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama Mahasiswa : Diana Septy Mega Altino

NIM : 162010300158

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial.

MENYATAKAN bahwa, artikel ilmiah saya dengan rincian :

Judul : Pengaruh Penerapan Metode *Teacher Centered Learning*, *Cooperative Learning* Dan *E-learning* Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi.

Kata Kunci: *Teacher Centered Learning*, *Cooperative Learning*, Pemahaman Mahasiswa, Pembelajaran Akuntansi.

9
TELAH:

1. Disesuaikan dengan petunjuk penulisan dari jurnal ilmiah di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor UMSIDA tentang Standar Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Plagiarisme di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Lolos uji cek kesamaan sesuai ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Serta **BELUM PERNAH** dan **TIDAK AKAN** dikirimkan ke jurnal ilmiah manapun, tanpa seizin dari Pusat Pengembangan Publikasi Ilmiah UMSIDA.

Demikian pernyataan dari saya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima Kasih

Sidoarjo, 15 Desember 2020

Mengetahui,

Pembimbing

Penulis

(Dr. Sigit Hermawan, SE. M.Si)
NIDN : 3127501

(Diana Septy Mega Altino)
NIM : 162010300158

PENGARUH PENERAPAN METODE TEACHER CENTERED LEARNING, COOPERATIVE LEARNING DAN E-LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI

Diana Septy Mega Altino, Sigit Hermawan.

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: dianaseptymega@gmail.com

Abstract. This research aims to know the influence of the application of a method of teacher centered learning cooperative learning and E-learning against understanding a student on the learning accounting. The variables examined in this study is teacher centered learning, cooperative learning and understanding a student. This study used a quantitative approach with the collection of data technique using the questionnaire. Sample is all the accounting students semester 6 and 8 had embarked on a course called accounting as many as 200 students. The method of analysis data used in this research was multiple linear regression. Based on the research and discussion done, can be summed up and can be concluded. The application of teacher centered learning cooperative learning and E-learning to depend on the understanding a student on the learning accounting partial and simultaneous.

Keywords : Teacher Centered Learning, Cooperative Learning, Student Understanding Learning E-learning Accounting

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode teacher centered learning cooperative learning dan e-learning terhadap pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi. Variabel yang dieliti dalam penelitian ini adalah teacher centered learning, cooperative learning dan e-learning pemahaman mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Sampel yang digunakan adalah seluruh mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 telah menempuh mata kuliah Akuntansi sebanyak 200 mahasiswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan yaitu Penerapan Teacher Centered Learning Cooperative Learning dan e-learning berpengaruh terhadap pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi.

Kata Kunci : Teacher Centered Learning, Cooperative Learning, Pemahaman Mahasiswa, Pembelajaran Akuntansi

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang diperlukan bagi setiap manusia untuk memperoleh pengetahuan, wawasan serta meningkatkan martabat dalam kehidupan. Manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak sesuai perkembangannya. Pendidikan ini diperoleh melalui proses dari pendidikan dasar, menengah, sampai perguruan tinggi. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan sangat berguna bagi kehidupan akan datang manakala setiap orang mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan pendidikan didapatnya selama ini. Manusia harus memahami bahwa pendidikan yang didapatnya selama ini bukan hanya sekadar formalitas belaka. Namun lebih dari itu, pendidikan akan sangat menentukan kehidupan berbangsa dan bernegara yang sejatinya dipupuk dari tingkat dasar.

Kegiatan proses belajar mengajar, seorang pendidik harusnya memahami langkah-langkah yang harus ditempuh didalam proses pembelajaran yang meliputi : tahap permulaan, tahap pembelajaran, dan tahap penilaian serta tindak lanjut. Tahap permulaan merupakan tahap untuk mengkondisikan mahasiswa agar dapat mengikuti pembelajaran secara kondusif. Pengajaran merupakan tahap inti dalam tahap proses pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran memegang peranan penting [1]. Sistem pembelajaran yang baik mampu memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk membuka potensi dirinya dalam menginternalisasikan *knowledge, skills* dan *attitudes* serta pengalaman belajar sebelumnya [2].

Untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar, maka perguruan-perguruan tinggi baik negeri maupun swasta harus mampu membekali mahasiswa pemahaman baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik melalui pembelajaran di kelas sesuai dengan profesi yang telah dipilih. Dalam hal ini, dosen dituntut untuk tidak hanya memberi pemahaman materi kepada mahasiswa mengenai mata kuliah bersangkutan tetapi juga memotivasi mahasiswa serta mengembangkan potensi yang mereka miliki agar mereka dapat menjadi pribadi yang berkualitas. Pembelajaran TCL (*Teaching Centerd learning*) yang berpusat kepada dosen sudah tidak lagi sesuai dengan capaian pembelajaran mengingat perkembangan teknologi yang semakin canggih, diharapkan mahasiswa bisa mendapatkan ilmu tidak hanya dari dosen.

Metode *Teacher Centered Learning* yaitu model pembelajaran dengan bentuk ceramah pada saat mengikuti kuliah atau mendengarkan ceramah, mahasiswa hanya sebatas memahami sambil membuat catatan. Dosen menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. metode pembelajaran tradisional yakni metode pembelajaran berpusat pada dosen (*teacher centered learning/ TCL*) masih sering dipilih dosen sebagai metode pembelajaran yang paling efektif untuk mengajar di kelas. Menurut [3] menjelaskan Metode *cooperative learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dibagi kedalam kelompok kecil sehingga mereka dapat bekerja sama dalam kelompok dan belajar satu sama lainnya. Dijelaskan Schul (2011) menjelaskan perbedaan utama antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran kolaboratif atau kerja kelompok adalah bahwa pembelajaran kooperatif setiap siswa harus memiliki tugas di tangan³ dan harus berbagi tanggung jawab pribadi dan tanggung jawab untuk keberhasilan kelompok. [4] menjelaskan metode *Cooperative Learning* diperkenalkan secara luas sebagai alternatif pendekatan pengajaran pada perguruan tinggi. *Cooperative Learning* diartikan sebagai suatu kelompok kecil yang terdiri dari peserta didik yang heterogen, yang bekerja sama untuk saling membantu satu sama lain dalam belajar.

Metode pembelajaran ini merupakan alternatif yang ditawarkan untuk mengatasi kelemahan yang terdapat pada model pembelajaran tradisional. Berbagai peneliti menunjukkan bahwa selain dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, *Cooperative Learning* juga dapat meningkatkan kemampuan *noncognitive* seperti *self-esteem*, perilaku, toleransi dan dukungan bagi mahasiswa.

E-learning adalah salah satu model atau metode pembelajaran yang sedang digiatkan oleh pemerintah, khususnya di bidang pendidikan. Pembelajaran *e-learning* ini merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yaitu jaringan Internet. [5] menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Penggunaan *e-learning* sudah banyak digunakan oleh sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan yang ingin memanfaatkan kemajuan teknologi informasi dalam meningkatkan prestasi dan kemampuan anak didiknya. Kemampuan (*ability*) mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah sejauh mana mahasiswa tersebut dapat mengerti dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh dosen. Banyak hal yang dapat di jadikan tolak ukur dalam melihat kemampuan mahasiswa dalam memahami materi ajar. Pemanfaatan pembelajaran *e-learning* adalah salah satu upaya yang bisa di terapkan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami materi ajar dalam perkuliahan.

Faktor kemampuan mahasiswa dalam memahami materi ajar dibagi menjadi 3 aspek pokok yang dikemukakan oleh [6] yaitu kemampuan pemahaman kognitif yaitu menekankan pada aspek intelektual dan memiliki jenjang dari yang rendah sampai yang tinggi. Pemahaman secara kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek kemampuan pemahaman yang kedua adalah afektif yaitu sikap, perasaan emosi dan karakteristik moral yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat. Dimensi ketiga dari aspek pemahaman ini adalah pemahaman secara psikomotorik yaitu pemahaman yang menekankan pada gerakan - gerakan jasmaniah dan kontrol fisik.

Pendidikan akuntansi di Indonesia adalah sistem dan konsep dasar pendidikan akuntansi yang seharusnya merupakan citra realitas ekonomi, sosial, dan budaya masyarakat Indonesia itu sendiri. Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori, bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Untuk memperoleh suatu pengetahuan terhadap teori akuntansi yang mendalam maka pengetahuan akan dasar⁴ akuntansi merupakan suatu kunci utama.

Permasalahan pedagogik yang dikritik dalam pendidikan akuntansi adalah hubungan dengan cara mengajar sebagai berikut ini (a) Banyak menekankan pada proses penghapalan; (b) Tidak banyak menggunakan pengalaman di luar kelas, seperti magang, studi-studi lapangan, kunjungan-kunjungan bisnis di luar negeri; (c) Kurangnya memberikan keahlian berpikir yang cukup relevan kepada mahasiswa; (d) Terlalu banyak *lecturing*, menekankan pada materi buku teks dan cara pembelajaran konvensional lainnya; (e) Keengganan untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif seperti bekerja team, penugasan dengan perusahaan-perusahaan nyata, analisis kasus, dan lain-lain; (f) Terlalu menyederhanakan masalah dengan melihat permasalahan-permasalahan akuntansi sebagai sesuatu yang terstruktur dan sudah jelas [7].

Berdasarkan ⁸ *Framework of Development of Accounting Education Research* yang dikeluarkan oleh *the American Accounting (AAA)* yang menyatakan adanya kebutuhan riset khusus dalam pendidikan akuntansi mengenai pengaruh demografi terhadap prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, lingkup demografi pun diempirkan sesuai dasar penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa ternyata faktor budaya merupakan salah satu dimensi dari demografi mampu mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yang menyatakan bahwa ada banyak perbedaan mengenai budaya dalam berperilaku, namun sama-sama berlaku, cara berpikir, memahami, dan berperilaku budaya.

Penelitian Moerista (2015) menunjukkan hasil bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* akan meningkatkan pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh [4] dimana belum cukup signifikan mempengaruhi peningkatan pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui mahasiswa dalam pembelajaran akuntansi. Oleh karena itu, dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis mengajukan judul “PENGARUH PENERAPAN METODE *TEACHER CENTERED LEARNING*, *COOPERATIVE LEARNING*, DAN *E-LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI”.

II. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kebenaran dan pengetahuan yang bersifat ilmiah melalui prosedur metodologi penelitian yang sudah ditetapkan, jenis penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif, karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan di analisis menggunakan statistik [9]. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan mengembangkan teori serta hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Berdasarkan obyek penelitian yang diambil oleh peneliti maka dapat diketahui lokasi daripada pelaksanaan penelitian ini bertempat di Kampus I Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial yang beralamatkan di Jl. Mojopahit No.666B Sidoarjo, Jawa Timur

C. Variabel Penelitian

Tabel 1
Variabel, Indikator, Dan Skala Pengukuran

Jenis Variabel	Indikator	Sumber	Skala
<i>Teacher Centered Learning</i> (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terfokus pada dosen dan dosen yang berperan aktif 2. Mahasiswa mengerjakan tugas sendiri 3. Dosen yang tidak berkualitas berpengaruh terhadap kepandaian mahasiswa 4. Dosen yang menentukan topic yang akan dipelajari 5. Dosen mengevaluasi pembelajaran mahasiswa 6. Suasana kelas selalu tenang 	Santrock (2014)	Skala Likert
<i>Cooperative Learning</i> (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa harus memiliki persepsi bahwa mereka memiliki tujuan bersama 2. Mahasiswa harus memiliki tanggung jawab terhadap mahasiswa lain dalam kelompoknya 3. Mahasiswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab diantara para anggota kelompok 4. Mahasiswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan kerja sama 5. Mahasiswa diminta bertanggungjawabkan secara individual yang ditangani dalam kelompok 	Isjoni (2007:13)	Skala Likert
<i>E-learning</i> (X ₃)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Perancangan dan Pembuatan Materi 3. Penyampaian 4. Interaksi 5. Evaluasi 	- Rinduan et..all.2015	Skala Likert

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi (Y)	1. Kemampuan membuat jurnal 2. Dapat membedakan Laporan keuangan 3. Mengerti Anggaran 4. Mampu menerangkan dan menjelaskan HPP	- Sudaryono, (2012) - Shaddiq A, (2012)	Skala Likert
-----------------------------------	---	--	--------------

Sumber: Data yang diolah (2020)

D. Populasi Dan Sampel

Menurut [9] populasi adalah wilayah yang generalisasi terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. populasi yang digunakan adalah mahasiswa Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi semester 6 dan 8 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah menempuh metode e-learning sebanyak 439 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel secara proportional stratified random sampling digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representatif dengan melihat populasi yang representatif. Maka, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 199,6 mahasiswa, sehingga dibulatkan menjadi 200 siswa

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dengan skala numerik (angka) dan diolah dengan menggunakan rumus - rumus statistik dan software SPSS. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dalam penelitian ini di dapat dari penyebaran angket yang berisi kuesioner

F. Metode Analisis Data

Analisis regresi merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini metode analisis yang di gunakan untuk menjawab hipotesis yang tertuang dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t yaitu dengan menggunakan uji signifikan. Jika nilai Signifikan lebih dari 0,05 alpha, maka berarti ada alasan untuk menerima hipotesis satu (H1) dan menolak hipotesis nol (H0), Demikian sebaliknya

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 200 mahasiswa akuntansi semester 6 dan 8 telah menempuh metode e-learning. Pengumpulan data primer dilakukan dengan memberikan beberapa kuesioner kepada mahasiswa. Klasifikasi responden yang ditanyakan pada kuesioner ini antara lain jenis kelamin, usia, dan usia. Besaran prosentase masing-masing karakter responden ada pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Deskripsi Karakteristik responden

Klasifikasi	Sampel	%
Jenis kelamin		
Perempuan	166	83%
Laki-laki	34	17%
Usia		
18 – 25 Tahun	200	100%
26 – 32 Tahun	0	0%
>33 Tahun	0	0%

Sumber : data diolah (2020)

Berdasarkan hasil jawaban dari 200 responden yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian, terdapat sebanyak 34 responden (17%) berjenis kelamin laki – laki dan sebanyak 166 responden (83%) berjenis kelamin perempuan. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah responden dengan jenis kelamin perempuan dan hal ini menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin wanita pada umumnya lebih peduli terhadap menangani kesehatan dirinya dibanding responden berjenis kelamin laki-laki, kemudian berusia 18 s/d 25 tahun yaitu sebanyak 200 orang (100,0 %). Hal ini dikarenakan responden yang ditentukan peneliti sedang menempuh jenjang pendidikan S1 (sarjana) yang rata-rata berusia 18 s/d 25 tahun

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.222	1.859		2.272	.024
	Teacher Centered Learning	.170	.062	.180	2.736	.007
	Cooperative Learning	.400	.061	.429	6.509	.000
	E-Learning	.023	.056	.025	4.419	.016

a. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Pemahaman mahasiswa Akuntansi

a = Intersep atau konstanta

b₁ = koefisien regresi X₁

b₂ = koefisien regresi X₂

b₃ = koefisien regresi X₃

X₁ = *Teacher Centered Learning*

X₂ = *Cooperative Learning*

X₃ = *E-learning*

e = *Standart Error* (tingkat kesalahan)

$$Y = 4,222 + 0,170 X_1 + 0,400 X_2 + 0,023 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Konstanta (a)

a merupakan nilai konstanta yang bernilai positif 4,220. Hal ini menunjukkan jika variabel *Teacher Centered Learning* (X₁), *Cooperative Learning* (X₂), dan *E-learning* (X₃) naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y) juga akan naik.

2. *Teacher Centered Learning* (X₁)

Koefisien bernilai positif (0,170) antara *Teacher Centered Learning* (X₁) dengan variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y). Dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *Teacher Centered Learning* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,170 satuan. Hal ini berarti semakin baik *Teacher Centered Learning* maka akan meningkatkan Pemahaman mahasiswa Akuntansi.

3. *Cooperative Learning* (X₂)

Nilai koefisien bernilai positif (0,4) antara variabel *Cooperative Learning* (X₂) dan variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y) yang artinya variabel tersebut memiliki hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *Cooperative Learning* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,400 satuan. Hal ini berarti semakin baik *Cooperative Learning* maka Pemahaman mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat

4. *E-learning* (X₃)

Nilai koefisien bernilai positif (0,023) antara variabel *E-learning* (X₃) dan variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y) yang artinya variabel tersebut memiliki hubungan positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel *E-learning* mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,023 satuan. Hal ini berarti semakin baik *E-learning* maka Pemahaman mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat

C. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4
Analisi parsial (t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4.222	1.859		2.272	.024
	Teacher Centered Learning	.170	.062	.180	2.736	.007
	Cooperative Learning	.400	.061	.429	6.509	.000
	E-Learning	.023	.056	.025	4.419	.016

a. Dependent Variable: Pemahaman Mahasiswa

Sumber : Olah data SPSS (2020)

Dari hasil tampilan output SPSS diatas dapat dili⁷ bahwa:

1. Pada Variabel *Teacher Centered Learning* nilai signifikan sebesar 0,007 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Pemahaman Mahasiswa
2. Pada Variabel *Cooperative Learning* nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Pemahaman Mahasiswa
3. Pada Variabel *E-Learning* nilai signifikan sebesar 0,016 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial terhadap Pemahaman Mahasiswa

D. Pembahasan

1) Pengaruh *Teacher Centered Learning* terhadap pemahaman mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat variabel *Teacher Centered Learning* nilai signifikan sebesar 0,007 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *Teacher Centered Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa akuntansi. Koefisien bernilai positif (0,170) antara *Teacher Centered Learning* (X1) dengan variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y). Dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif. Hal ini berarti semakin baik *Teacher Centered Learning* maka akan meningkatkan Pemahaman mahasiswa Akuntansi.

Teacher Centered adalah pembelajaran di kelas yang perencanaan dan instruksi berpusat pada dosen. Dalam metode ini seorang pengajar (baik guru maupun dosen) sangatlah berperan dalam memberikan bahan ajar untuk murid-muridnya. Dengan adanya metode *Teacher Centered Learning* mahasiswa menerima pembelajaran yang ditransfer oleh dosen [10].

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [11] menunjukkan hasil bahwa metode pembelajaran *Teacher Centered Learning* sebagai metode pembelajaran lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran *Teacher Centered Learning*, dikuasai sepenuhnya oleh dosen sehingga suasana kelas menjadi kondusif dan materi yang disampaikan bisa lebih di cerna oleh mahasiswa. Contoh pelaksanaan metode *Teacher Centered Learning* di Prodi Akuntansi Umsida yaitu seperti Dosen memaparkan materi di depan mahasiswa, mahasiswa fokus pada materi yang di jelaskan oleh dosen. Terkadang juga sebelum metode pembelajaran ini terjadi, beberapa dosen telah mengirimkan sebuah materi berupa *Power Point* yang bertujuan agar mahasiswa bisa lebih siap untuk melakukan proses belajar mengajar.

2) Pengaruh *Cooperative Learning* terhadap pemahaman mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat variabel *Cooperative Learning* nilai signifikan sebesar 0,000 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *Cooperative Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien bernilai positif (0,400) antara variabel *Cooperative Learning* (X2) dan variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y) yang artinya variabel tersebut memiliki hubungan positif. Hal ini berarti semakin baik *Cooperative Learning* maka Pemahaman mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat

Menurut [12] pembelajaran kooperatif adalah suatu kelompok kecil mahasiswa yang bekerja sama untuk menyelesaikan masalah, merampungkan tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama. Sedangkan *Cooperative Learning* adalah metode belajar berkelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas. Kelompok itu terdiri atas beberapa orang mahasiswa, yang memiliki kemampuan akademik yang beragam.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [8] menunjukkan hasil bahwa penerapan metode *Cooperative Learning* akan meningkatkan pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi. Sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh [4] dimana belum cukup signifikan mempengaruhi

peningkatan pemahaman mahasiswa pada pembelajaran akuntansi. Contoh pelaksanaan metode *Cooperative Learning* di Prodi Akuntansi Umsida yaitu dosen Umsida memberikan sebuah tugas dan membagi mahasiswa antar kelompok guna untuk memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh dosen. Lalu dosen memberikan waktu untuk antar kelompok mengemukakan pendapatnya. Dengan cara ini maka mahasiswa lebih banyak berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, menciptakan mahasiswa lebih aktif dan kreatif, dan setelah lulus mampu berkompetisi yang baik di dunia kerja.

3) Pengaruh *E-Learning* terhadap pemahaman mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat variabel *E-Learning* nilai signifikan sebesar 0,016 dibawah 0,05 yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *E-Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa akuntansi. Nilai koefisien bernilai positif (0,023) antara variabel *E-Learning* (X3) dan variabel Pemahaman mahasiswa Akuntansi (Y) yang artinya variabel tersebut memiliki hubungan positif. Hal ini berarti semakin baik *E-Learning* maka Pemahaman mahasiswa Akuntansi juga akan meningkat

Pemahaman *e-learning* sebagai media yang menggunakan internet diantaranya *e-learning* adalah "penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan". [5] *E-learning* atau *internet enable learning* menggunakan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula

Hasil penelitian ini mendukung penelitian [13] membuktikan bahwa metode *e-learning* mempermudah dalam pendalaman materi dan ujian Materi Termodinamika Teknik mahasiswa Jurusan Teknik Mesin FPTK UPI. Contoh pelaksanaan metode *e-learning* di Prodi Akuntansi Umsida dengan cara dosen memberikan tugas melalui aplikasi kuliah online Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yaitu *Elearning Umsida*. Dengan aplikasi ini, dosen akan lebih mudah memberikan materi atau tugas untuk mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya fokus belajar di Kelas, namun bisa belajar dimanapun mereka berada. Dengan adanya aplikasi ini diharapkan mahasiswa bisa lebih mudah memahami materi dan lebih mudah untuk mengakses tugas yang diberikan oleh dosen

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penerapan *Teacher Centered Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran Akuntansi dengan nilai signifikan yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *Teacher Centered Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa
2. Penerapan *Cooperative Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran Akuntansi dengan nilai signifikan yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *Cooperative Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa pada pembelajaran akuntansi
3. Penerapan *E-Learning* berpengaruh terhadap pembelajaran Akuntansi dengan nilai signifikan yang berarti terdapat pengaruh secara parsial *E-Learning* terhadap Pemahaman Mahasiswa

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis data penulis dapat mengajukan rekomendasi atau saran beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk dosen : disarankan untuk lebih mengembangkan bahan kuliah atau silabus, dan menstimulus mahasiswa serta menjadi fasilitator dalam meningkatkan keaktifan dan kreatifitas sehingga bisa meningkatkan kompetensinya
2. Untuk mahasiswa : disarankan untuk lebih memberikan dukungan, dorongan, dan bantuan antar sesama anggota agar bisa berkembang secara akademik, kognitif, dan sosial
3. Untuk peneliti selanjutnya : disarankan untuk lebih dilakukan studi komparatif antara kelas yang menerapkan metode *cooperative learning*, *student-centered learning* dan *case-based learning*, dan kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran tersebut, sehingga efektivitas penerapan metode pembelajaran dapat lebih

terdeteksi. Di samping itu untuk pengujian statistik perlu ditambahkan variabel kontrol. Dalam proses pembelajaran ini kasus belum optimal tereksplor karena keterbatasan akses mahasiswa

REFERENSI

- [1] Marno, dan Idris, M. 2012. *Strategi dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: ArRuzz
- [2] Nasution, S. 2013. *Didaktis Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [3] Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [4] Mutmainah, Siti. 2008. Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Yang Berpusat Pada Mahasiswa Terhadap Efektivitas Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan. *Jurnal Universitas Tanjung Pura Pontianak*
- [5] Rosenberg, Marc J. 2015. *Beyond E-Learning – Approaches and Technologies to Enhance Organizational Knowledge, Learning, and Performance*. Pfeiffer, Amerika
- [6] Bloom, Benyamin S. 2013. *Taxonomy of Educational Objective*. New York: Longman
- [7] Jogiyanto, 2015. *Analisis dan Desain Sistem Informasi*. Yogyakarta : Andi
- [8] Moerista, Jeany Vidya. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode StudentCentered Learning, Cooperative Learning, Case-Based Learning Terhadap Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Akuntansi Keperilakuan*. *Jurnal Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro Semarang*
- [9] Sugiyono. 2014. *Meiode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [10] Santrock, John W. 2012 *Educational Psychology*, Texas: H1 Company. Inc
- [11] Ramdhani, Muhammad Alif. 2014. Perbandingan Strategi Pembelajaran Teacher Centered Learning Dengan Student Centered Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tarikh Siswa Kelas Viii Smp Muhammadiyah 4 Surakarta. *Jurnal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- [12] Huda Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [13] Sumardi, Kamin dan Dedi Supriawan. 2017. Model Pembelajaran E-Learning (LMS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Termodinamika Teknik

diana jurnal.docx

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.dinus.ac.id Internet Source	4%
2	blog.binadarma.ac.id Internet Source	3%
3	documents.mx Internet Source	3%
4	mazbayuaziz.wordpress.com Internet Source	2%
5	ijler.umsida.ac.id Internet Source	2%
6	journal.student.uny.ac.id Internet Source	1%
7	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Gyeongsang National University Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%